

## PENGARUH MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN DISIPLIN ANGGOTA TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI WANITA SUKA MAJU

*Yuli Syamsul Fajri*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*Yulisyamsul3@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota secara sendiri maupun bersama-sama terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju (KWSM). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian adalah anggota KWSM sebanyak 89 anggota. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)terdapat pengaruh positif motivasi anggota terhadap kinerja keuangan KWSM; (2)terdapat pengaruh positif partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan KWSM; (3)terdapat pengaruh positif disiplin anggota terhadap kinerja keuangan KWSM; (4)terdapat pengaruh positif motivasi anggota, partisipasi anggota dan disiplin anggota secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan KWSM. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $(22,014 > 2,719)$ , dengan nilai signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ . Hasil uji  $R^2$  sebesar 0,437 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota sebesar 43,7%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi, Partisipasi, Disiplin, dan Kinerja Keuangan

## THE INFLUENCE OF MOTIVATION, PARTICIPATION, AND DISCIPLINE OF MEMBERS ON FINANCIAL PERFORMANCE OF KOPERASI WANITA SUKA MAJU

**Abstract:** This research was conducted to determine the influence of motivation, participation, and discipline of members partial or simultaneously on the financial performance of Koperasi Wanita Suka Maju. This study is causal associative research. The sample of the study were 89 members of Koperasi Wanita Suka Maju. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques use simple regression and multiple regression tests. The results of the study show that: (1) there is a positive influence between members' motivation on the financial performance of Koperasi Wanita Suka Maju; (2) there is a positive influence between member participation on the financial performance of Koperasi Wanita Suka Maju; (3) there is a positive influence between the members' discipline of the financial performance of Koperasi Wanita Suka Maju; (4) there is a positive influence between member motivation, member participation and member discipline together on the financial performance of Koperasi Wanita Suka Maju. This is shown from the  $F_{observed}$  value greater than the  $F_{tabel}$  value of  $(22.014 > 2.719)$ , with a significance value of 0.000 smaller than 0.05  $(0.000 < 0.05)$ .  $R^2$  test results of 0.437 indicate that financial performance is influenced by variable motivation, participation, and member discipline by 43.7%, while the remaining 56.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Motivation, Participation, Discipline and Financial Performance of Cooperatives

## PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha pendorong pertumbuhan ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan anggota. Peran koperasi sangat penting bagi semua kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Hal tersebut termuat dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”, bangun perusahaan yang dimaksud di dalamnya adalah koperasi. Berbagai jenis koperasi muncul seiring dengan aneka jenis usaha yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup. Secara umum koperasi dapat digolongkan menjadi 5 jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha.

Jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami peningkatan secara berkelanjutan dari tahun 2010–2016. Namun hal tersebut dibarengi dengan bertambah pula jumlah koperasi yang tidak aktif. Bahkan pada periode 2013–2014 persentase kenaikan koperasi tidak aktif lebih besar empat kali lipat dari persentase kenaikan koperasi aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak koperasi yang masih sulit berkembang karena berbagai faktor.

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 25/Per/M.KUKM/IX/2015, Koperasi Tidak Aktif adalah koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota dalam tiga tahun berturut-turut dan atau tidak melaksanakan kegiatan usaha untuk melayani anggota sehingga mengakibatkan kinerjanya menurun. Kinerja menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota (Hendar, 2010: 198). Peningkatan jumlah anggota koperasi membuktikan bahwa kinerja koperasi sudah baik, dimana koperasi mampu memberi manfaat kepada anggota dan masyarakat baik dalam bentuk uang maupun jasa-jasa dari koperasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Permodalan koperasi mengalami kenaikan yang pesat, catatan tertinggi ada pada tahun 2013 dimana permodalan mengalami kenaikan sebesar 67,5 triliun rupiah. Kenaikan permodalan inilah yang berpengaruh terhadap persentase peningkatan volume usaha dengan rata-rata 29,17% dan persentase kenaikan SHU rata-rata 27,91 dari tahun 2010 hingga tahun 2016. Walaupun kinerja koperasi mengalami peningkatan, ternyata masih terdapat banyak koperasi yang tidak aktif dan hanya tinggal papan nama. Hal tersebut yang menjadi alasan digulirkannya kebijakan reformasi koperasi oleh pemerintah. Dalam program tersebut Menteri Koperasi dan UKM, AAGN Puspayoga, menjelaskan bahwa tujuan pemerintah adalah mencanangkan kualitas, kapasitas, dan daya saing koperasi, bukan sebatas jumlah koperasi itu sendiri (Kompas, 2017). Menurut Puspayoga, penyebab bertambahnya koperasi tidak aktif dapat disebabkan karena masalah attitude, rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam menjalankan manajerial, hingga suara negatif dari koperasi itu sendiri (Deny, 2016).

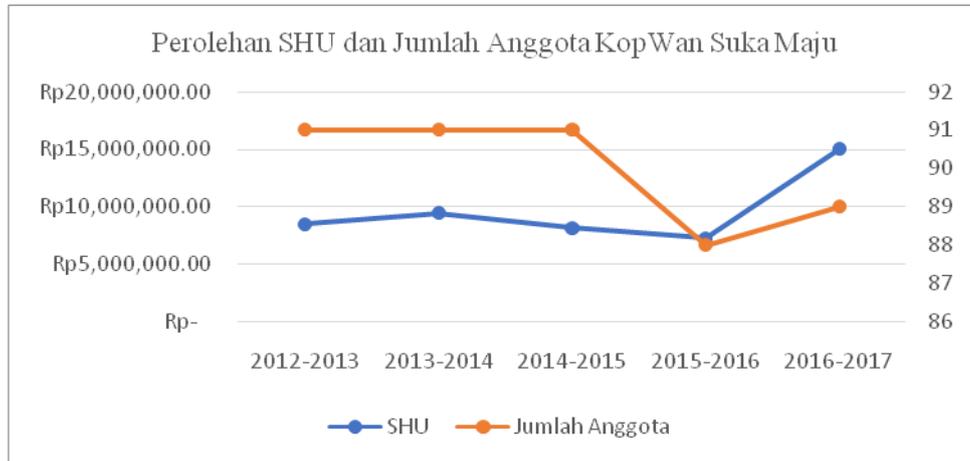
Masyarakat yang memiliki motif berbeda-beda dalam turut serta bergabung dengan koperasi, menyebabkan koperasi sulit berkembang terlebih jika masyarakat sejak awal sudah mempunyai niat yang jelek terhadap koperasi (Anoraga & Widiyanti, 2003: 132). Jika anggota masyarakat

menganggap suatu koperasi profitable, mereka akan membanjiri koperasi sehingga anggota melebihi jumlah sewajarnya. Sebaliknya apabila mereka ternyata tidak memiliki motif keanggotaan itu, mereka akan beramai-ramai untuk mengundurkan diri sehingga koperasi menjadi lumpuh (Hasibuan, 1988: 33).

Jika anggota koperasi lebih menekankan keuntungan semata tanpa memikirkan kepentingan bersama, artinya anggota bersangkutan kurang mengerti dalam menghormati perjanjian atau kesepakatan bersama yang telah dibuat dalam koperasi, terutama memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Masalah lainnya adalah, tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah terutama dalam rapat anggota. Menurut Deputy Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM, Choirul Djamri, dari 212ribu koperasi tercatat hanya 27% yang melakukan rapat anggota. Rapat anggota masih nampak dilakukan sebatas seremonial, anggota tidak mencermati laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, termasuk rencana program kerja (Metrotvnews, 2016). Permasalahan tersebut disebabkan sosialisasi yang belum optimal, masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman (Anoraga & Widiyanti, 2003: 135).

Partisipasi anggota dapat diukur dengan kesediaan anggota dalam menjalankan kewajiban dan menjalankan hak dengan tanggung jawab. Kokohnya koperasi memerlukan dukungan dan partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga anggota yang bersifat pasif harus diminimalisasi. Partisipasi anggota koperasi mencerminkan keterlibatan anggota pada mental dan emosional dalam memberikan inisiatif dan kreativitas dalam mengadakan kegiatan. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Beberapa penulis meyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar (Ropke, 2012 :15).

Menurut Hasibuan (1998: 146), faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja adalah disiplin. Kedisiplinan memiliki peran sentral dalam membentuk etos kerja yang produktif. Kedisiplinan sangat penting guna mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Koperasi "SUKA MAJU" adalah Koperasi Wanita (KopWan) yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi atau dikenal dengan Koperasi Serba Usaha yang beralamat di Cengkehan RT 03, Wukirsari, Imogiri, Bantul, bermula dari kelompok batik yang kemudian menjadi Koperasi pada tahun 2008 dengan nomor badan hukum 075/BH/XV.1/XII/2008. Hingga kini Kop Wan Suka Maju memiliki 89 anggota.. Dalam laporan keuangannya perkembangan SHU Koperasi Suka Maju pada tutup buku tahun 2016 mengalami perkembangan yang pesat. Pada tahun 2015, SHU tercatat sebesar Rp7.292.500,00 dan pada tutup buku tahun 2016 berhasil mencapai angka Rp14.995.000,00. Kenaikan sebesar 106% ini menjadi pencapaian terbaik bagi Koperasi Suka Maju karena pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan jumlah SHU.



Gambar.1 Perkembangan SHU KopWan Suka Maju Periode 2012–2016

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas.

Meskipun tidak mengalami penambahan jumlah anggota (89 orang) KopWan Suka Maju berhasil mencatatkan capaian pendapatan terbaik dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Anggota KopWan Suka Maju didominasi oleh pengrajin batik, usia anggotapaling banyak adalah 40 tahun keatas, sedangkan jenjang pendidikan didominasi oleh lulusan SMP. Menurut Ibu Zuyyinah, sebagai ketua koperasi pada periode 2016–2017, regenerasi anggota terbilang sulit karena kurangnya kesadaran dan pendidikan di masyarakat sekitar akan pentingnya berkoperasi. Padahal, sudah banyak kegiatan dari koperasi yang ditawarkan agar mampu menarik minat anggota, diantaranya koperasi sudah melabeli harga dari jenis-jenis batik sehingga harga dari tiap jenis batik akan terus stabil, selain itu koperasi sudah memiliki galeri batik dan gazebo sebagai area pemasaran produk batiknya.

Partisipasi dalam Rapat Anggota dan minat menjadi pengurus masih menjadi kendala. Dalam Rapat Anggota, anggota hanya menunggu keputusan pengurus dan jarang sekali turut andil dalam pengambilan keputusan. Sedangkan, dalam partisipasi untuk menjadi pengurus, anggota banyak yang menolak. Penolakan tersebut mengakibatkan sedikit sekali perubahan pada jajaran pengurus koperasi. Selain Rapat Anggota, KopWan Suka Maju mengadakan pertemuan rutin sebagai sarana informasi bulanan, transaksi simpan-pinjam dan produksi, arisan, dan pembayaran simpanan wajib. Pertemuan rutin diadakan setiap bulan pada tanggal 10. Namun, pertemuan rutin tersebut tidak pernah dihadiri oleh anggota secara lengkap. Tabel 3 menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam pertemuan rutin.

Tabel 1. Partisipasi Anggota Koperasi Suka Maju dalam RAT

Tahun	Jumlah Anggota Hadir	Jumlah Anggota Tidak Hadir	%
2012-2013	71	20	21.97
2013-2014	79	12	13.18
2014-2015	70	21	23.07
2015-2016	75	13	14.77
2016-2017	77	12	13.48

Sumber: Daftar Hadir Pertemuan Rutin Koperasi Suka Maju

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak anggota koperasi yang tidak hadir dalam pertemuan rutin. Ketidakhadiran tersebut dikarenakan berbagai alasan, yang didominasi alasan pekerjaan. Hal ini berarti masih banyak anggota yang pasif dan acuh dengan kondisi koperasi.

Disisi lain, kedisiplinan anggota koperasi sudah bagus. Pada periode Februari–Agustus 2017 tercatat bahwa anggota yang melakukan pinjaman tidak terhambat dalam pelunasannya, yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pembayaran Pinjaman Anggota Koperasi Suka Maju

Bulan	Jumlah Anggota yang Meminjam	Jumlah Anggota yang Terlambat dalam Pembayaran
Februari	79	2
Maret	77	1
April	75	2
Mei	73	1
Juni	75	1
Juli	75	0
Agustus	74	1

Sumber: Buku Simpan-Pinjam Koperasi Suka Maju Tahun 2017

Walaupun dalam kehadiran rapat rutin banyak anggota yang tidak hadir, namun mereka tidak menanggung tunggakan dalam pinjaman. Anggota yang tidak hadir menitipkan angsuran kepada anggota lain, dan bahkan dibayarkan ketika hal menjadikan mereka tidak dapat hadir telah selesai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota secara sendiri maupun bersama-sama terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011: 30).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Suka Maju, Imogiri. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Koperasi Wanita Suka Maju dengan total anggota sebanyak 89. Penelitian ini merupakan penelitian populasi artinya seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel.

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi singkat Koperasi Wanita Suka Maju. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota yang digunakan untuk mengetahui jawaban responden. Uji validitas menggunakan *korelasi product moment*. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Uji

reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket.
Motivasi Anggota	0,079	Normal
Partisipasi Anggota	0,186	Normal
Disiplin Anggota	0,303	Normal
Kinerja Keuangan	0,109	Normal

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai residual lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai sifat hubungan linear (garis lurus) atau tidak. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Ket.
Motivasi Anggota	0,068	Linier
Partisipasi Anggota	0,214	Linier
Disiplin Anggota	0,121	Linier

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas (X). Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Motivasi Anggota	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinieritas
Partisipasi Anggota	0,755	1,325	Tidak terjadi multikolinieritas
Disiplin Anggota	0,769	1,300	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan regresi sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial yaitu pengaruh motivasi anggota, partisipasi anggota, dan disiplin anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju secara parsial. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara simultan yaitu pengaruh motivasi anggota, partisipasi anggota, dan disiplin anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju secara simultan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju

Hasil statistik uji t untuk motivasi anggota diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,095 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 atau ( $4,095 > 1,987$ ), dan nilai signifikansi 0,000; dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,402; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju” **diterima**.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju

Hasil statistik uji t untuk partisipasi anggota diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,317 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 atau ( $5,317 > 1,987$ ), dan nilai signifikansi 0,000; dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,495; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju” **diterima**.

### **Pengujian Hipotesis Pengaruh Disiplin Anggota Terhadap Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil statistik uji t untuk disiplin anggota diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,389 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 atau ( $6,389 > 1,987$ ), dan nilai signifikansi 0,000; dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,565; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “disiplin anggota berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju” **diterima**.

### **Pengujian Hipotesis Pengaruh Motivasi, Partisipasi, dan Disiplin Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,014. Jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,719 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $22,014 > 2,719$ ), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju dinyatakan **diterima**.

### **Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota sebesar 43,7%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif (SE) dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebesar 43,7%. Variabel motivasi anggota sebesar 9,3%, variabel partisipasi anggota sebesar 12,3%, dan variabel disiplin anggota sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari ketiga variabel adalah 21,4% untuk variabel motivasi anggota, 28,0% untuk variabel partisipasi anggota, dan 50,6% dari variabel disiplin anggota. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin anggota memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,095 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,402.

Motivasi anggota menjadi penting karena dengan adanya motivasi anggota yang tinggi mampu membentuk kesadaran anggotanya sehingga koperasi dapat berkembang dan kinerja keuangannya meningkat. Akan tetapi sebaliknya, jika motivasi anggota rendah maka anggota tidak mempunyai kesadaran dalam melaksanakan segala kegiatan yang sudah ditetapkan oleh koperasi sehingga dapat menyebabkan koperasi tidak berkembang dan tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan koperasi itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Prihatini (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi anggota berpengaruh kuat terhadap kinerja koperasi. Jika variabel motivasi ditingkatkan maka akan diikuti penguatan kinerja koperasi. Besarnya R Square adalah 0.230 yang berarti variabel bebas (motivasi) mampu menjelaskan variabel tidak bebas (kinerja) sebesar 23 persen sisanya 77 persen adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Hasil uji statistik terhadap pengaruh antar variabel memiliki nilai korelasi sebesar 0.480 dengan demikian ada hubungan positif antar variabel.

### **Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,317 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,495.

Partisipasi adalah hal yang penting dalam pembangunan koperasi. Hendar (2010: 168) menjelaskan jika partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Sejalan dengan teori tersebut dapat dijelaskan jika partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi Wanita Suka Maju. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan koperasi tersebut.

### **Pengaruh Disiplin Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,389 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,565.

Disiplin adalah sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu. Hasibuan (2007: 193) menjelaskan jika kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan. Tanpa dukungan disiplin yang baik, sulit bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Merujuk pada teori tersebut pentingnya disiplin anggota bagi kelangsungan koperasi Wanita Suka Maju karena dengan memiliki disiplin anggota maka terbentuk suatu kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan berlaku di koperasi Wanita Suka Maju. Pentingnya disiplin anggota karena dengan adanya disiplin anggota yang baik akan memudahkan koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi Wanita Suka Maju. Sebaliknya, jika tidak tercipta disiplin anggota yang baik maka sulit tentunya bagi koperasi Wanita Suka Maju dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

## **Pengaruh Motivasi Anggota, Partisipasi Anggota, dan Disiplin Anggota Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Suka Maju**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi anggota, partisipasi anggota dan disiplin anggota secara bersama-sama dengan kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $(22,014 > 2,719)$ , dengan nilai signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji  $R^2$  sebesar  $0,437$  menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota sebesar  $43,7\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $56,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan koperasi merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Supaya kondisi keuangan suatu koperasi dapat dikatakan baik maka diperlukan adanya motivasi anggota, partisipasi anggota dan disiplin anggota. Adanya ketiga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel motivasi anggota sebesar  $9,3\%$ ; variabel partisipasi anggota sebesar  $12,3\%$ ; dan variabel disiplin anggota sebesar  $22,1\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $56,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin anggota memberikan kontribusi paling besar dalam menentukan kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif antara motivasi anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,095 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar  $0,402$ .
2. Terdapat pengaruh positif antara partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,317 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar  $0,495$ .
3. Terdapat pengaruh positif antara disiplin anggota terhadap kinerja keuangan Koperasi Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,389 > 1,987$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar  $0,565$ .
4. Terdapat pengaruh positif antara motivasi anggota, partisipasi anggota dan disiplin anggota secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Koperasi

Wanita Suka Maju. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $(22,014 > 2,719)$ , dengan nilai signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji  $R^2$  sebesar  $0,437$  menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel motivasi, partisipasi, dan disiplin anggota sebesar  $43,7\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $56,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel motivasi anggota memberikan kontribusi paling rendah pada kinerja keuangan koperasi Wanita Suka Maju. Oleh karena itu, hendaknya memiliki motivasi untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak koperasi supaya koperasi dapat berkembang dan kinerja keuangannya meningkat.
2. Pihak koperasi Wanita Suka Maju diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap anggota koperasi sehingga motivasi dan partisipasi terhadap kegiatan koperasi dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji & Ninik Widiyanti. (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Aksara.
- Deny. S. (2016). Pemerintah Bakal Bekukan 61 Ribu Koperasi di Seluruh Indonesia. [Online]. (<http://bisnis.liputan6.com>, diakses tanggal 6 juni 2017).
- Hasibuan, Malayu S.P. (1988). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Yayasan Pembinaan.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaann Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Kompas. (2017). Pemerintah Gencar Bubarkan Koperasi yang Tidak Aktif [Online]. (<http://kompas.com>) diakses tanggal 11 juli 2017).
- Metrotvnews. (2016). Masih Sedikit Koperasi Lakukan RAT. [Online]. (<http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro>, diakses tanggal 6 juni 2017).
- Ropke, Jochen. (2012). *Ekonomi Koperasi*. (Terjemahan Sri Jatnika). Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Prihatini. (2012). Analisis Motivasi Pengurus dan Anggota Koperasi terhadap Kinerja Koperasi. *Jurnal Ekonomi*. UNY.